

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial dalam agama. Agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang, bahagia, dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur. Dalam kehidupan sehari-hari *akhlāqul karīmah* merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.¹

Sekolah yang berkualitas menuntut sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai bekal dalam melaksanakan peran kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai *top leader* merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa² mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah, seperti disiplin sekolah, kiasan dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku tidak baik peserta didik. Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam

¹Hazana Itriya, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Fatahillah Jakarta*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 34.

²Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

segala dimensi kehidupan sekolah. Oleh karena itu, minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator* (EMASLIM).³

Di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung, setelah pergantian kepala sekolah (mulai menjabat pada tanggal 11 Januari 2016), peraturan dalam kedisiplinan menjadi ketat. Jika siswa yang membolos mendapatkan hukuman seperti di pesantren pada umumnya, yaitu dipotong pendek (bagi siswa laki-laki); sedangkan bagi perempuan yang membolos langsung ke guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan diberi hukuman bersih-bersih sekolah; kalau siswa melanggar yang kedua dan seterusnya orang tua dipanggil ke sekolah. Setiap pulang sekolah siswa wajib salat dhuhur di masjid sekolah. Apabila siswa belum shalat dhuhur, maka tidak diperbolehkan pulang ke rumah. Setiap siswa wajib membuang sampah di tempat sampah, jika ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan, akan diperingatkan sampai 3x; lebih dari itu akan diberi surat peringatan.

Berpijak pada latar belakang masalah diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN *AKHLĀQUL KARĪMAH* di SMPNEGERI 1 BULU TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

³*Ibid.*, 98.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan *akhlāqul karīmah* di SMPN 1 Bulu Temanggung pada tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah peran kepala sekolah berhasil dalam menanamkan *akhlāqul karīmah* di SMPN 1 Bulu Temanggung pada tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menanamkan *akhlāqul karīmah* di SMPN 1 Bulu Temanggung pada tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peran kepala sekolah dalam menanamkan *akhlāqul karīmah* di SMPN 1 Bulu Temanggung pada tahun pelajaran 2018/2019

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis:

Dapat menambah hazanah keilmuan tentang pengetahuan *akhlāqul karīmah*.

b. Manfaat praktis:

Secara praktis manfaat penelitian ini ada empat yaitu:

- 1) Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan peneliti tentang pentingnya *akhlāqul karīmah*.
- 2) Bagi peneliti yang akan datang: Dapat dijadikan sebagai rujukan penelitiannya.
- 3) Bagi pembaca: Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran maupun bimbingan berperilaku baik.
- 4) Bagi sekolah: Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dalam menanamkan akhlakdi masa mendatang.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁴ Peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9.

Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan untuk angka.⁵ Hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Adapun yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data peran kepala sekolah dan *akhlāqul karīmah* terhadap siswa.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bulu Temanggung di Jl. Wolodono Bulu Temanggung. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa SMPN 1 Bulu Temanggung.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif adalah⁶:

- a. Objek penelitian (dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sumber data utama ini dicatat melaui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film⁷).
- b. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).
- c. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto kopi).

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

⁶. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, cet.3), hlm 6.

⁷Lexy J. Maloeng, *Metodologi*, hlm 157.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.⁸ Metode ini akan digunakan penulis untuk mengamati aktivitas kepala sekolah dalam penanaman *akhlāqul karīmah* terhadap siswanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi peran kepala sekolah dalam penanaman *akhlāqul karīmah* terhadap siswanya, dan kegiatan-kegiatan siswa selain KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan penulis untuk menggali data

⁸Suharsimi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 265.

⁹Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

¹⁰Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 102.

tentang letak geografis, profil kepala sekolah, dan visi misi sekolah.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹¹ Sedangkan Sugiyono¹², menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, melalui beberapa tahapan, seperti data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Setelah pengumpulan data telah selesai, maka tahap selanjutnya mereduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, dan menentukan data yang diperlukan. Kedua, data yang telah melalui tahap reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi (*data display*). Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua (*verification*).

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai

¹¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 337.

unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁴

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 320.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 270.